

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 menjadi masalah kesehatan dunia sejak awal tahun 2020. Kasus ini diawali dengan informasi dari *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit *novel coronavirus* pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (Covid-19). Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2* (SARS-Cov-2). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain seperti demam, batuk dan sesak nafas dengan masa inkubasi terpanjang selama 14 hari. Kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Shang, 2020).

Kasus terkonfirmasi Covid-19 sampai 31 Januari 2022 di dunia yaitu sebanyak 375.521.978 kasus dan kasus tertinggi yaitu di Amerika sebanyak 75.578.076 kasus (WHO, 2022). Kasus di Asia sebanyak 105.451.026 kasus (WHO, 2022). Kasus di Asia Tenggara sebanyak 16.699.800 kasus dengan kasus tertinggi yaitu di Indonesia sebanyak 4.369.391 kasus (WHO, 2022). Kasus pertama di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus kemudian semakin hari semakin bertambah sampai tanggal 31 Januari

2022 didapatkan kasus terkonfirmasi 4.369.391 orang, sembuh 4.143.694 orang dan kasus meninggal 144.348 orang dengan kasus tertinggi yaitu di DKI Jakarta sebanyak 980.970 kasus. Daerah Jawa Barat sendiri menduduki peringkat kedua terbanyak di Indonesia dengan jumlah kasus Covid-19 yaitu 770.541 kasus terkonfirmasi dengan jumlah kasus sembuh 699.421 orang dan kasus meninggal sebanyak 14.794 orang (Kemenkes RI, 2022). Kasus di Kabupaten Cianjur berjumlah 9.389 terkonfirmasi positif, kasus sembuh 9.039 orang dan kasus meninggal 74 orang (Pikobar Jabar, 2021).

Penularan Covid-19 dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus Covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya meja, bangku, tempat tidur, peralatan mandi dan lain sebagainya) (Wang et.al., 2020).

Covid-19 bisa dicegah dengan berbagai cara yang bisa dilakukan di masyarakat diantaranya yaitu menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak dan melakukan vaksinasi (Kemenkes RI, 2021). Penelitian yang dilakukan berupa pelaksanaan vaksinasi karena masih banyaknya masyarakat yang menolak untuk dilakukan vaksinasi. Berdasarkan Program vaksinasi pemerintah yaitu dengan memberikan vaksin sebanyak 3 dosis suntikan dengan target capaian untuk masing-masing dosis yaitu 80%.

Vaksinasi covid-19 dilakukan sebagai upaya untuk mencapai *herd immunity*, mengurangi dampak berat dan virus, dan mengurangi risiko

penularan (Kemenkes RI, 2021). Dalam praktiknya di lapangan, pemerintah terus melaksanakan pemberian informasi mengenai pentingnya vaksinasi di berbagai media sehingga masyarakat target sasaran harus bersedia dilakukan vaksinasi dalam mencapai tujuan *herd immunity*.

Kelengkapan adalah segala sesuatu yang sudah dilengkapi (Kemendikbud, 2022). Dikaitkan dengan vaksinasi Covid-19, maka kelengkapan vaksinasi covid-19 artinya vaksinasi Covid-19 yang sudah dilengkapi. Secara umum kelengkapan vaksinasi yang dilakukan oleh seseorang diartikan sebagai suatu tindakan atau perilaku. Secara umum, perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Lawrence Green (Notoatmodjo, 2017) perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap dan persepsi. Selanjutnya faktor pendukung (*enabling factors*), seperti lingkungan fisik, media informasi dan sarana kesehatan. Terakhir adalah faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, keluarga dan teman sebaya.

Pengetahuan merupakan faktor dominan dalam pembentukan tindakan seseorang sehingga bisa dikatakan sebagai faktor yang dapat memengaruhi tindakan yang dilakukan oleh seseorang (Notoatmodjo, 2017). Dikaitkan dengan pelaksanaan vaksinasi, pengetahuan menjadi faktor yang dapat memengaruhi terhadap pelaksanaan vaksinasi. Apabila masyarakat mengetahui tentang Covid-19 dan pentingnya vaksinasi maka kemungkinan besar masyarakat akan melaksanakan vaksinasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2021) mengenai hubungan pengetahuan dengan kesiapan masyarakat dalam menerima vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Padang Laweh Kabupaten Sijunjung didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan masyarakat menerima vaksin Covid 19 dengan $p\text{-value } 0,001 < 0,05$. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2021) mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan kesediaan vaksinasi Covid-19 pada warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kesediaan vaksinasi warga kelurahan Dukuh dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Sedangkan penelitian Ginting (2021) mengenai *survey cross-sectional online* untuk menilai vaksin Covid-19 terkait akseptabilitas, pengetahuan dan kesediaan membayar di kalangan mahasiswa kesehatan masyarakat di Provinsi Sumatera Utara didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan akseptabilitas (penerimaan) vaksin Covid-19 dengan $p\text{-value } > 0,005$.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kabupaten Cianjur pada bulan Juni 2022, berdasarkan laporan target capaian vaksinasi pada tahun 2021 didapatkan bahwa Wilayah Kerja Puskesmas Cipeuyeum menjadi salah satu puskesmas yang masih rendah cakupan vaksinasi Covid-19 yaitu untuk vaksin 1 mencapai 61% dan untuk vaksin 2 mencapai 36% serta untuk vaksin 3 mencapai 16%. Sedangkan target capaian vaksinasi yaitu 80%. Studi pembandingan di Puskesmas Ciranjang Kabupaten Cianjur didapatkan hasil bahwa cakupan vaksinasi Covid-19 untuk vaksin 1 mencapai 92% dan untuk vaksin 2 mencapai 79% dan vaksin 3 mencapai

39%. Hal tersebut memperlihatkan wilayah kerja Puskesmas Cipeuyeum belum mencapai target dan juga masih sedikit cakupan vaksinasinya dibandingkan dengan Puskesmas lain disekitarnya.

Didapatkan data dari wilayah kerja Puskesmas Cipeuyeum desa yang paling rendah cakupan vaksin yaitu desa Kertasari dengan cakupan vaksin 1 mencapai 56%, vaksin 2 mencapai 31% dan vaksin 3 mencapai 9%. Didapatkan data bahwa masyarakat dengan usia 15-59 tahun yang terdapat di Desa Kertasari yaitu sebanyak 1.246 orang. Hasil wawancara terhadap 10 orang masyarakat yang ada di Desa Kertasari, 7 orang hanya mengetahui bahwa vaksin diwajibkan oleh pemerintah tanpa mengetahui manfaatnya dan menganggap bahwa vaksin 1 sudah cukup bagi mereka sehingga tidak perlu melakukan vaksin 2 dan 3 selain dari itu, mereka menyatakan bahwa covid-19 merupakan penyakit yang tidak berbahaya sehingga tidak perlu adanya pencegahan sampai perlu di vaksin. Sedangkan 3 orang yang lainnya menyebutkan bahwa vaksin dapat meningkatkan kekebalan dan mencegah tertularnya Covid-19 dan apabila tertular Covid-19 maka dampaknya tidak terlalu berbahaya seperti terkena Covid-19. Hal tersebut berdasarkan teori perilaku Notoatmodjo (2017) maka faktor yang utama yang berpengaruh terhadap perilaku adalah pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19. Dampak dari pengetahuan yang kurang tentang vaksinasi Covid-19 bisa mengakibatkan ketidaktahuan pentingnya vaksinasi Covid-19, yang selanjutnya bersikap tidak mendukung terhadap vaksinasi Covid-19 yang akhirnya tidak mau dilakukan vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan tentang vaksin dengan kelengkapan vaksinasi Covid-19 di Desa Kertasari Kecamatan haurwangi Kabupaten Cianjur”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada hubungan pengetahuan tentang vaksin dengan kelengkapan vaksinasi Covid-19 di Desa Kertasari Kecamatan haurwangi Kabupaten Cianjur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan tentang vaksin dengan kelengkapan vaksinasi Covid-19 di Desa Kertasari Kecamatan haurwangi Kabupaten Cianjur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan tentang vaksin di Desa Kertasari Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur.
2. Mengidentifikasi kelengkapan vaksinasi Covid-19 di Desa Kertasari Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur.
3. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan tentang vaksin dengan kelengkapan vaksinasi Covid-19 di Desa Kertasari Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian bisa menjadi referensi mengenai adanya hubungan pengetahuan tentang vaksin dengan kelengkapan vaksinasi Covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa dalam mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelengkapan vaksinasi yaitu pengetahuan.

2. Bagi Puskesmas

Adanya hasil mengenai hubungan pengetahuan tentang vaksin dengan kelengkapan vaksinasi Covid-19 menjadi rujukan bagi puskesmas untuk menentukan kebijakan berikutnya seperti melakukan intervensi seperti penyuluhan kesehatan mengenai Covid-19 secara langsung kepada masyarakat.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan sebagai data dasar mengenai hubungan pengetahuan tentang vaksin dengan kelengkapan vaksinasi Covid-19 sehingga peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor selain pengetahuan yang berhubungan dengan kelengkapan vaksinasi Covid-19.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian termasuk kedalam ruang lingkup keperawatan komunitas. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen yaitu pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 dan variabel dependennya yaitu kelengkapan vaksinasi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Desa Kertasari Kecamatan haurwangi Kabupaten Cianjur dengan populasi penelitian yang peneliti ambil adalah masyarat target sasaran vaksinasi Covid-19 yaitu usia 18-59 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 93 orang dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Rentang waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Agustus 2022.